

BAB II

PENDEKATAN MASALAH DAN METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Masalah

2.1.1 Pendekatan Perkoperasian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa: **“Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi”**.

2.1.1.1 Jatidiri Koperasi

Dalam buku terjemahan Ibnu Soedjono, *International Cooperative Alliance ICA* (2001) dalam kongresnya di Manchester pada bulan September tahun 1995 menyatakan bahwa telah menerima sebuah pernyataan mengenai Jatidiri Koperasi. Pernyataan tersebut meliputi definisi, nilai dan suatu prinsip koperasi yang telah disempurnakan dengan maksud sebagai penuntun atau panduan bagi organisasi – organisasi koperasi pada permulaan abad ke – 21. Secara garis besar pernyataan ICA tentang Jatidiri Koperasi ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik secara sama kepada koperasi – koperasi dalam keadaan ekonomi, sosial dan politik yang beraneka ragam.

2.1.1.2 Definisi Koperasi

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab 1 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan

prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Definisi diatas menekankan bahwa koperasi sebagai badan usaha harus melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip – prinsip koperasi dan tidak hanya berdasarkan pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial, tetapi juga mencerminkan norma dan kaidah yang berlaku di Indonesia.

Selain menurut Undang – Undang, terdapat definisi koperasi menurut beberapa ahli lainnya seperti *International Cooperative Alliance* (ICA), koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang – orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan dan aspirasi – aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka kendalikan secara demokratis.

Mohammad Hatta dalam bukunya “Koperasi Membangun dan Membangun Koperasi” mendefinisikan koperasi sebagai sebuah usaha milik bersama yang bertujuan untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi dengan berdasarkan tolong – menolong.

Definisi koperasi menurut Alfred Hanel (1985) menyatakan bahwa suatu koperasi sebagai suatu tujuan bersama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, dengan memberikan kontribusi – kontribusi yang sama untuk modal yang diperlukan dan turut serta menanggung resiko yang layak dan memperoleh manfaat dari kegiatan usaha, dimana anggota berperan aktif.

Koperasi IMUC merupakan koperasi primer yang beranggotakan orang – orang yang memiliki tujuan ekonomi yang sama. Koperasi IMUC juga telah memiliki

badan hukum dan pada pelaksanaannya dilandaskan oleh prinsip – prinsip koperasi serta berazaskan kekeluargaan.

2.1.1.3 Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab III Pasal 5 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

1) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Keanggotaan bersifat sukarela dalam keanggotaan koperasi artinya tidak ada paksaan dari siapapun untuk menjadi anggota koperasi. Selain itu, sifat sukarela disini juga memiliki makna bahwa setiap anggota berhak untuk mengundurkan diri sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka dalam keanggotaan koperasi bermakna tidak ada deskriminasi atau pembatasan dalam bentuk apapun, siapa saja boleh menjadi anggota koperasi, terlepas dari suku, agama, ras dan kelas sosialnya.

b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis

Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan dalam koperasi didasarkan atas kehendak dan keputusan para anggota. Dalam hal ini anggota diberikan hak bicara dan hak suara pada saat RAT (*one man one put*) karena anggota koperasi yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

- c. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam Koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap Koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

- d. Pemberian atas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam Koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

- e. Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

- 2) Dalam pengembangan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip sebagai berikut:

a. Pendidikan perkoperasian

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan tidak hanya untuk pengurus dan pengawas tetapi juga untuk para anggotanya, manajer dan karyawan, maka hal ini dilakukan melalui pendidikan serta partisipasi tiap anggotanya. Dengan menjalankan pendidikan perkoperasian diharapkan mampu membantu setiap anggota dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Kerja sama antar koperasi

Kerjasama antara koperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Kerja sama dimaksud dapat dilakukan antar koperasi di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

2.1.1.4 Nilai – Nilai Koperasi

Nilai – nilai koperasi merupakan standar etika dan moralitas yang disepakati berdasarkan oleh tradisi para pendirinya dan dijadikan landasan ideologi koperasi dalam mencapai cita – cita dan tujuan koperasi. Menurut *International Co-Operative Alliance* (ICA), koperasi bekerja berdasarkan nilai swadaya, swa-tanggung jawab, demokrasi, kebersamaan, keadilan dan kesetiakawanan.

- a. Swadaya, didasarkan pada kepercayaan bahwa semua orang dapat ataupun berusaha untuk memperbaiki nasib dirinya sendiri.
- b. Swa-tanggung jawab, berarti anggota bertanggung jawab guna memastikan bahwa koperasi mereka tetap independen dari organisasi lain baik itu publik maupun swasta.

- c. Demokrasi, artinya setiap anggota koperasi memiliki hak suara, satu orang satu suara dan setiap anggota mempunyai hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan.
- d. Kebersamaan, koperasi dibentuk berdasarkan tindakan bersama dan bukan merupakan tindakan individual maka para anggota harus bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi koperasinya.
- e. Keadilan, artinya semua anggota harus dilakukan secara adil mengenai bagaimana mereka mendapatkan imbalan atas partisipasi mereka dalam koperasi.
- f. Kesetiaan, berarti anggota mempunyai tanggung jawab bahwa semua anggota diperlakukan seadil mungkin, koperasi mempunyai tanggung jawab bagi kepentingan kolektif anggotanya yang artinya merupakan kekuatan kolektif dan tanggungjawab bersama.

Koperasi Serba Usaha Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (IMUC) memiliki standar moralitas atau nilai – nilai koperasi yang dianut. Hal tersebut telah sesuai dengan nilai – nilai koperasi yang dijelaskan diatas.

2.1.1.5 Tujuan Koperasi

Secara khusus tujuan koperasi yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggotanya yang berperan sebagai badan usaha dan badan perekonomian rakyat. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada Bab II pasal 3 yang mana menjelaskan tujuan dari koperasi sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.”

Berdasarkan tujuan yang ada dalam Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi meliputi tiga hal yakni sebagai berikut:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggota
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, dan
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Walaupun koperasi merupakan badan usaha seperti pada umumnya, namun koperasi tidak menjalankan kegiatannya usahanya semata – mata hanya untuk mencari laba atau keuntungan, namun kesejahteraan dan manfaat bagi anggota juga menjadi tolak ukur bagi koperasi.

Dalam pelaksanaannya Koperasi Serba Usaha Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (IMUC) tentu memiliki tujuan yang harus dicapai, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Karena bergabungnya orang – orang dalam koperasi untuk menolong diri sendiri dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, anggota koperasi berasal dari masyarakat jadi meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi berarti kesejahteraan masyarakat ikut meningkat.

2.1.1.6 Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran utama koperasi tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab III Pasal 4, sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.1.7 Karakteristik Koperasi

Karakteristik koperasi terletak pada peran anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Berdasarkan hal tersebut, koperasi memiliki beberapa karakteristik tercantum dalam Permen UKM No. 20 Tahun 2015 sebagai berikut:

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain.

- c. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.

2.1.1.8 Bentuk Koperasi

1) Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 jumlah minimal anggota koperasi primer adalah 20 orang dan menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Pasal 6 ayat 1, koperasi primer dibentuk oleh sekurang – kurangnya 9 (sembilan) orang.

2) Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi yang telah berbadan hukum. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Pasal 6 ayat 2, koperasi sekunder dibentuk sekurang – kurangnya 3 (tiga) badan hukum koperasi.

2.1.1.9 Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IV Pasal 16 menjelaskan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, antara lain:

1) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota dalam hal ini para anggota sebagai penyimpan sekaligus peminjam jasa keuangan koperasi.

2) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen yang membutuhkan pemakaian barang atau jasa dari koperasi tersebut. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah menyediakan kebutuhan para anggotanya dan non anggota yang dimana anggotanya merupakan pelanggan atau pembeli barang atau pengguna jasa konsumsi, koperasi ini bergantung pada jenis barang atau jasa yang dibutuhkan anggota koperasi tersebut.

3) Koperasi Produsen

Koperasi produsen merupakan koperasi yang anggotanya bekerja sama dalam menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dan menyatukan modal baru anggota untuk memperoleh laba dari yang anggota koperasi hasilkan. Proses produksi dilakukan pada rumah tangga/perusahaan anggota.

4) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran merupakan koperasi yang anggotanya pemilik barang atau para produsen yang kegiatan utamanya melakukan pemasaran bersama.

5) Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan jenis koperasi yang bergerak dibidang usaha jasa lainnya.

Koperasi IMUC termasuk ke dalam Koperasi Simpan Pinjam karena meskipun di sebut dengan Koperasi Serba Usaha tetapi kegiatannya banyak melakukan kegiatan usaha Simpan Pinjam untuk anggota.

2.1.1.10 Koperasi Sebagai Perusahaan

Perusahaan koperasi adalah komponen organisasi koperasi yang berfungsi sebagai pelaksana dari setiap keputusan ekonomi yang ditetapkan oleh organisasi koperasi. Dengan demikian, perusahaan koperasi berada pada fungsi operasional, sedangkan organisasi koperasi berada pada fungsi menetapkan kebijakan. Dalam menjalankan fungsi operasionalnya, perusahaan koperasi bekerja pada dua arah yaitu ke dalam dan ke luar. Arah ke dalam adalah melayani kepentingan - kepentingan ekonomi anggota dalam upaya koperasi mempromosikan ekonomi mereka. Pengertian bahwa perusahaan koperasi bersifat *service oriented* berhubungan dengan tugas pokoknya melayani anggota. Sedangkan arah ke luar adalah interaksi perusahaan koperasi dengan pasar dalam upayanya membentuk kemampuan untuk melayani anggota. Artinya, perusahaan koperasi bekerja pada dua sekaligus, ke dalam menggunakan sistem koperasi dan ke luar mengikuti sistem pasar. Kombinasi ke dua sistem tersebut membentuk manajemen perusahaan

koperasi yang tidak persis sama dengan perusahaan kapitalistik. Manajemen perusahaan koperasi perlu memahami bahwa laporan perhitungan surplus/defisit atau di Indonesia biasa disebut perhitungan sisa hasil usaha koperasi mengandung makna yang berbeda dengan penampilan Daftar Laba/Rugi pada perusahaan kapitalistik. Perbedaan makna terjadi sebagai konsekuensi dari tujuan kedua bentuk perusahaan yang berbeda.

Agar perkembangan koperasi tetap berada pada misi pokok dan jati dirinya, maka Hanel (1992) memberikan tiga kriteria efisiensi koperasi, yang disebutnya sebagai pendekatan tripartit, yaitu:

- 1) efisiensi di dalam mempromosikan ekonomi anggota;
- 2) efisiensi di dalam menjalankan perusahaan koperasi; dan
- 3) efisiensi di dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial-ekonomi masyarakat.

Efisiensi di dalam menjalankan perusahaan koperasi menjadi syarat pertama, sebab apabila perusahaan koperasi bekerja tidak efisien maka akan kesulitan di dalam menjalankan tugas untuk mempromosikan ekonomi anggota. Karena itu, agar koperasi mampu berperan untuk mempromosikan ekonomi anggota maka perusahaan koperasi harus dikelola secara efisien. Tetapi terdapat pula fakta empiris yang menunjukkan bahwa meskipun perusahaan koperasi sudah dikelola secara efisien, namun upaya untuk mempromosikan ekonomi anggota tidak terlaksanakan. Perusahaan koperasi dapat berkembang dengan baik, tetapi tidak terlihat secara nyata dampaknya pada perbaikan perekonomian rumah tangga anggota. Dengan

demikian, antara efisiensi pengelolaan koperasi dan tugas mempromosikan ekonomi anggota merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ibarat dua sisi mata uang. Efektivitas organisasi koperasi di dalam manajemen kelompok akan lebih memberikan jaminan terciptanya mekanisme kerja yang sesuai dengan misi utama koperasi.

Dari hasil pengamatannya di beberapa negara berkembang Hanel (1992) juga mencatat adanya tiga tipe perusahaan koperasi. Tipe pertama disebutnya sebagai *traditional cooperative* dan setelah berkembang menjadi lebih besar dapat berubah menjadi *market linkage cooperative* atau menjadi *integrated cooperative*. Koperasi tradisional biasanya terbentuk pada tahap awal pendiriannya. Jumlah anggota belum begitu banyak sehingga cenderung menunjukkan sifat-sifat sebagai kelompok kecil yang homogen. Perusahaan koperasi dikelola dengan cara-cara yang sederhana dan aktivitas operasionalnya diputuskan langsung oleh kelompok anggota. Karena itu Hanel memberikan sebutan lain terhadap koperasi tradisional seperti ini sebagai *executively operating cooperative* (koperasi pelaksana kegiatan). Dalam berbagai kasus, banyak koperasi tradisional semacam ini berhasil menjalankan misinya mempromosikan ekonomi anggota karena didukung oleh partisipasi anggota yang tinggi. Hal ini dimungkinkan terjadi karena perusahaan koperasi pada dasarnya merupakan:

- 1) Pemusatan kepentingan ekonomi anggota, sedangkan kegiatan ekonominya dikembangkan oleh perusahaan koperasi. Contoh sederhananya adalah adanya kepentingan dari sekelompok individu (anggota koperasi) dalam mengatasi kekurangan atau ketiadaan dana likuid dengan mendirikan

koperasi kredit. Dalam hal ini koperasi dituntut untuk membentuk dana baik melalui iuran dan atau menampung tabungan untuk disalurkan sebagai pinjaman kepada anggota yang membutuhkan.

- 2) Pemusatan kegiatan ekonomi tertentu dari anggota, misalnya pembelian input bagi sekelompok produsen kecil penghasil barang sejenis. Dengan demikian, aktivitas ekonomi dari perusahaan koperasi merupakan bagian integral dari aktivitas ekonomi rumah tangga produksi pada individu anggota.

Perusahaan atau koperasi tidak akan berhasil menerapkan suatu strategi bila daya dukung untuk menerapkan strategi tersebut tidak ada, atau bila strategi yang diterapkan tidak sesuai dengan karakteristik peluang dan ancaman yang akan dihadapinya. Organisasi harus tahu siapa dirinya, di mana dia berada, siapa yang dihadapinya dan bagaimana menghadapi lingkungannya (Deddy Supriyadi, 2020). Menurut Hanel (1992) perkembangan perusahaan koperasi yang semakin membesar itu menuju kepada dua bentuk yang berbeda yaitu menjadi *market linkage cooperative* (koperasi dengan sistem pasar) atau menjadi *integrated cooperative* (koperasi dengan sistem terpadu). Ciri-ciri dari *market linkage cooperative* adalah (Hanel;1992):

- 1) Hubungan ekonomi di antara perusahaan koperasi dengan anggota merupakan hubungan pasar. Perusahaan koperasi berada pada posisi penawaran dan anggota ditempatkan sebagai permintaan atau sebaliknya, berarti keduanya berada pada posisi yang berbeda sehingga mekanisme pasar dapat berjalan.

- 2) Perusahaan koperasi menjalankan bisnis baik dengan anggotanya maupun dengan bukan anggota, dengan demikian perusahaan koperasi memiliki otonomi yang besar di dalam menjalankan aktivitasnya.
- 3) Orientasi perusahaan koperasi adalah pada pemupukan laba dan karena memiliki pasar bukan anggota maka eksistensi dan berkembangnya koperasi tidak ditentukan oleh partisipasi anggota.

Sedangkan ciri-ciri yang menonjol dari *integrated cooperative* adalah:

- 1) Perusahaan koperasi menjadi pemusatan dari sebagian atau seluruh kepentingan/kegiatan ekonomi anggota, berperan mengambil alih fungsi-fungsi yang sebelumnya telah dijalankan oleh anggota;
- 2) Perusahaan koperasi memimpin kegiatan usaha, tetapi kontrol berada di tangan anggota;
- 3) Orientasi perusahaan koperasi adalah mengembangkan perekonomian anggota dan sekaligus mengembangkan perusahaan koperasinya sendiri.
- 4) Terjadi hubungan saling ketergantungan di antara anggota dengan perusahaan koperasi, sehingga partisipasi anggota menjadi tinggi.

Dari deskripsi ciri-ciri ke dua bentuk perusahaan koperasi sebagaimana dikemukakan oleh Hanel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk *market linkage cooperative* cenderung menjauhi identitas perusahaan sebagai koperasi, sedangkan bentuk *integrated cooperative* justru berusaha membangun identitas perusahaan yang sesuai dengan jati diri koperasi.

Mempelajari perkembangan bentuk-bentuk perusahaan koperasi sebagaimana yang telah diuraikan itu, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek ekonomi maka perusahaan koperasi seharusnya:

- 1) Merupakan alat bagi individu anggota untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ekonomi mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ekonomi yang terkait atau terintegrasi dengan kegiatan ekonomi rumah tangga anggota.
- 3) Memberikan dampak terhadap perbaikan ekonomi rumah tangga anggota.

2.1.1.11 Fungsi – Fungsi Bisnis Koperasi Akuntansi

Perusahaan Koperasi adalah perusahaan yang didirikan oleh kelompok orang yang mempunyai kebutuhan atau kepentingan yang sama. Sekelompok orang tersebut suatu saat akan menjadi anggota koperasi dan sekaligus pemilik perusahaan itu.

- a. Menunjukkan hubungan kepemilikan. Tugas dari perusahaan itu adalah melayani kepentingan anggotanya, yaitu dengan menyediakan fasilitas – fasilitas pelayanan yang dibutuhkan anggota.
- b. Menunjukkan hubungan pelayanan perusahaan koperasi terhadap anggotanya. Pelayanan yang dimaksud adalah upaya membantu memperbesar usaha anggotanya. Konsep ini memberi sinyal bahwa ukuran koperasi yang sukses harus dilihat dari sejauh mana anggotanya mengalami peningkatan usaha berkat kerja sama dengan koperasi. Koperasi yang hanya kelihatan besar dalam perusahaannya, tetapi anggotanya tidak mengalami

peningkatan usaha, maka bisa dikatakan koperasi tersebut gagal. Ingatlah bahwa tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan kesejahteraan itu hanya mungkin dicapai apabila koperasi mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

Tujuan perusahaan koperasi adalah:

1. Semua proses manajemen mulai dari perencanaan sampai dengan pengendalian terhadap berbagai aktivitas produksi pemasaran, keuangan dan pemberdayaan SDM akan ditujukan pada usaha memakmurkan anggotanya, bukan pada kemakmuran perusahaan koperasi dengan mengabaikan kemakmuran anggotanya. Membantu meningkatkan usaha anggotanya.
2. Koperasi bergerak di dua pasar yang berbeda, yaitu pasar internal dan pasar eksternal. Adanya dua jenis pasar pada koperasi dan karakteristik pasar yang berbeda antara pasar internal dan pasar eksternal mengharuskan pola pengelolaan pasar koperasi di internal berbeda dengan pengelolaan di pasar eksternal.
3. Adanya pasar internal dan eksternal pada koperasi, mengharuskan pengelolaan keuangan di pasar internal dan eksternal secara berbeda. Pendapatan yang diperoleh di pasar internal harus dipisahkan dari pendapatan koperasi di pasar eksternal.
4. Pola pengelolaan SDM di koperasi berbeda dengan pola pengelolaan SDM di nonkoperasi. Pada perusahaan nonkoperasi, pengelolaan SDM terfokus pada pemberdayaan karyawan perusahaan (manajemen personalia),

sedangkan pada perusahaan koperasi pusat perhatian tidak hanya pada pemberdayaan karyawan tetapi juga pada pemberdayaan anggota.

Koperasi sebagai perusahaan memiliki beberapa fungsi yang berbeda dengan perusahaan lain. Berikut adalah beberapa fungsi bisnis koperasi akuntansi keuangan yang terkait dengan koperasi:

1) Sumber Informasi keuangan

Koperasi sebagai perusahaan memiliki fungsi sebagai sumber informasi keuangan yang berguna untuk mengatasi segala kebutuhan terkait keuangan perusahaan. Dan informasi ini digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang penting dan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan koperasi.

2) Dasar pertimbangan penentu langkah lanjutan

Adanya sumber informasi yang jelas dapat menjadi dasar pertimbangan langkah lanjutan perusahaan. Menentukan apakah perusahaan perlu meningkatkan atau mengurangi produksi barang berdasarkan kondisi keuangan yang tercantum dalam laporan.

3) Perencanaan, Pengawasan, dan Pengendalian

Koperasi sebagai perusahaan memiliki fungsi perencanaan, pengawasan, dan pengendalian yang berguna untuk mengatur urusan perusahaan dengan jelas dan mengambil keputusan yang tepat. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi sangat diperlukan untuk sebuah bisnis.

4) Pengambilan keputusan

Koperasi sebagai perusahaan memiliki fungsi pengambilan keputusan yang berguna untuk mengambil keputusan yang penting dan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan koperasi.

5) Pengawasan dan pengendalian operasional, pengendalian kinerja, pengendalian keuangan dan pengendalian laporan keuangan

6) Koperasi sebagai perusahaan mempunyai fungsi pengawasan dan pengendalian operasional, pengendalian kinerja, pengendalian keuangan dan pengendalian laporan keuangan yang berguna untuk mengatur urusan perusahaan dengan jelas dan mengambil keputusan yang tepat.

2.1.2 Pendekatan Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *Accounting Principles Board*, akuntansi ialah suatu aktivitas jasa yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif terutama yang sifatnya keuangan yang kemudian bisa dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Syaiful Bahri (2016:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Sedangkan menurut Agie Hanggara (2019:1) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah kegiatan yang berfungsi untuk mengolah data transaksi serta berbagai aktifitas yang berhubungan dengan keuangan sehingga hasil informasinya dapat digunakan dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan bisnis.

2.1.2.2 Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang mengolah data – data keuangan menjadi sebuah informasi yang disajikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan meliputi pemegang saham, manajemen, pemerintah, kreditur dan masyarakat umum.

2.1.3 Pendekatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Wahyudiono (2014:10) menjelaskan definisi Laporan Keuangan, bahwa: “Laporan Keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak – pihak luar perusahaan”.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) di dalam PSAK No.1 (2017:2) menjelaskan definisi Laporan Keuangan bahwa: “Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi

neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai laporan seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah sumber informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini akan menunjukkan perubahan dalam posisi harta dan kewajiban perusahaan ketika diberikan pada akhir periode akuntansi.

2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2019), mengemukakan pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (RAMA, 2022)

Laporan keuangan merupakan bagian yang paling penting dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, catatan atas laporan

keuangan dan pengungkapan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan.

Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai berbagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan laporan sebagai dasar dan acuan untuk pengambilan keputusan (Zulfiya & Subandoro, 2022).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan keadaan keuangan yang bertujuan memberikan gambaran kinerja atau posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia mengungkapkan tentang tujuan laporan keuangan tercantum dalam PSAK No. 1 (2018:3) mengemukakan bahwa: “Tujuan laporan keuangan adalah untuk meberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. (Eka Aulia Wati, 2020)

Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.12/Per/M.KUKM/IX/2015, Tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil menyatakan bahwa tujuan dibuatnya laporan keuangan pada sebuah koperasi adalah

untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Menurut Rudianto (2010:12), Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu koperasi bukan tanpa tujuan sama sekali, tetapi memiliki tujuan tertentu. Walaupun suatu koperasi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU di masa mendatang.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang diatur koperasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja

suatu koperasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.1.3.3 Pengguna Laporan Keuangan

Jika dilihat dari tujuan koperasi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil, maka berikut adalah pihak – pihak yang membutuhkan informasi keuangan pada koperasi:

1. Anggota Koperasi. Sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi anggota berkepentingan dengan informasi mengenai suatu koperasi dan laporan keuangan yang disajikan agar dapat melihat kinerja koperasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Pengurus, Karyawan dan Pengawas Koperasi. Sebagai Pengurus dan karyawan harus mengetahui laporan keuangan dan hasil usaha periode yang lalu agar dapat menyusun rencana dengan lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan, dan menentukan kebijakan yang tepat. Pengawas harus mengetahui laporan keuangan agar dapat mengawasi kelancaran usaha koperasi.
3. *Stakeholder* lain (Pihak lain yang berkepentingan, seperti pemerintah). Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh koperasi.

Agar para pengguna memiliki pemahaman yang sama mengenai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan maka komponen atau jenis laporan keuangan

harus terpenuhi sesuai dengan pedoman yang digunakan, karena jenis laporan keuangan ini yang menjadi sumber informasi keuangan.

2.1.3.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maksud dari posisi keuangan tersebut adalah posisi serta jumlah dari jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.3.5 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Rosdiani (2013) kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan (Wulan Riyadi, 2020).

Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan yang seharusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja koperasi, informasi yang disajikan harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. (Adji & Andayani, 2021). Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas ketika mampu memenuhi karakteristik atau indikator yang telah ditentukan.

2.1.3.6 Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009), Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

Entitas baru dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika suatu entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau sudah *go public*.

- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Tujuan umum di sini adalah para pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

2.1.3.7 Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009), Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.3.8 Kriteria Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan memenuhi karakteristik laporan keuangan (Hery, 2014:9). Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan dapat berguna bagi pengguna untuk pengambilan keputusan (Febriana dkk, 2021:7).

Berdasarkan SAK ETAP karakteristik kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dinyatakan dalam istilah yang disesuaikan dengan kemampuan, pengetahuan dan mudah dan dapat dipahami oleh penggunanya.

- 2) Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

3) Materialitas

Informasi yang disampaikan dalam jumlah yang cukup material. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan. Sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) mempengaruhi keputusan yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4) Keandalan

Keandalan informasi dalam laporan keuangan jika laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan bias, dan informasi harus disajikan dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu. Agar dapat diandalkan laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Mengungguli bentuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset

atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan, karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi jika ditinjau dari segi relevansi.

8) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

9) Tepat Waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami

bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.3.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut penelitian sebelumnya, kualitas laporan keuangan di koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. **Tingkat Pendidikan**

(Paniran, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan tinggi rendahnya hasil yang dicapai oleh pengurus bergantung pada tinggi rendahnya intelegensi yang dimiliki. Meski demikian, tingkat pendidikan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang, tetapi dengan memiliki tingkat pendidikan dan intelegensi yang tinggi akan membantu seseorang berpikir kritis dalam melakukan sesuatu.

b. **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi adalah dasar untuk mencapai kinerja. SDM yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efektif, efisien dan ekonomis. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki SDM maka laporan keuangan dapat diselesaikan secara cepat dan tepat. Hal ini dapat terjadi karena telah didukung latar belakang pendidikan yang mumpuni, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. (Sa'adah & Nasrullah, 2021)

c. **Pengalaman Kerja**

Pengalaman pengurus dalam bekerja akan memberikan kemampuan bagi pengurus tersebut terutama kemampuan dalam menjabarkan tugas dan

fungsi serta tanggungjawabnya, yang terdapat di dalam struktur organisasi koperasi dan standar operasional prosedur yang ada. Dengan pengalaman kerja sebelumnya yang dimiliki oleh pengurus, tentunya sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan koperasi yang berkualitas. (Ayu et al., 2021)

d. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan sistem informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah benar atau valid, dan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan jika perlu sebelum informasi kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. (Gafur et al., 2019)

e. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap siklus akuntansi serta pemahaman terhadap komponen laporan keuangan. Jadi seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar siklus akuntansi dan komponen laporan keuangan. (Taufiqurrohman, 2021)

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi pemahaman akuntansi sebagai faktor utama terhadap permasalahan yang terjadi pada Koperasi IMUC.

Hal ini juga didukung dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riska Rachma Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi dari para karyawan dalam menyusun laporan keuangan. Untuk itu selanjutnya harus memahami terlebih dahulu mengenai pemahaman akuntansi agar mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

2.1.4 Pendekatan Pemahaman Akuntansi

2.1.4.1 Definisi Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa, dan mengungkapkan transaksi atau kejadian ekonomi dari suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan serta melaporkan sebuah informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan”.

Selanjutnya, menurut Paul Grady akuntansi adalah suatu fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerjanya (Akuntansi.uma.ac.id, 2022).

Adapun menurut Rudianto (2010:10) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Dalam bukunya, Soemarso (2014:3) berpendapat bahwa: **“Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”**

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi dari akuntansi adalah suatu proses pengumpulan data, menganalisis, mengklasifikasikan dan melaporkan semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan baik untuk organisasi, perusahaan, lembaga pemerintah dan lainnya.

2.1.4.2 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi terbagi menjadi 2 (dua) yaitu metode berbasis kas (*cash basis*) dan metode berbasis akrual (*accrual basis*). Berikut merupakan penjelasan kedua metode tersebut:

1) Metode Berbasis Kas (*Cash Basis*)

Cash Basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. *Cash Basis* akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima, misalnya perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat. *Cash Basis* mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu:

a. Pengakuan Pendapatan

Saat pengakuan pendapatan pada *cash basis* adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep *cash basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Sehingga dalam *cash basis* kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

b. Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara kas. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga.

2) Metode Berbasis Akrual (*Accrual Basis*)

Accrual Basis adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu pula dengan pendapatan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan *accrual basis* lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan. Jadi *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi

dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. *Accrual Basis* juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu:

a. Pengakuan Pendapatan

Saat pengakuan pendapatan pada *accrual basis* adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep *accrual basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas benar-benar diterima. Sehingga dalam *accrual basis* kemudian muncul adanya estimasi piutang tak tertagih, karena penghasilan sudah diakui padahal kas belum diterima.

b. Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara kas. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga.

2.1.4.3 Pendekatan Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran informasi keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang proses akuntansi.

Menurut Mahmudi (2010:124) pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai

seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

Sedangkan, menurut Suwardjono (2005:4) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi.

2.1.4.4 Kriteria Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi seseorang dapat dinilai dari pemahaman terhadap proses akuntansi. Menurut Intania dkk (2019) seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi dilakukan sampai menghasilkan laporan keuangan.

Proses akuntansi merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan penutupan buku pada periode tertentu. Karena proses ini diulang setiap periode pelaporan maka disebut sebagai siklus akuntansi. Adapun proses akuntansi menurut Mursyidi (2010:18) mencakup hal - hal sebagai berikut:

- 1) Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan

Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara sistematis dalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus dilengkapi oleh dokumen sumbernya yaitu berupa nota, faktur, kwitansi, bukti memorial, dan lain-lain. Pencatatan dalam akuntansi dibagi menjadi dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal dalam buku besar (*posting to ledger*).

2) Pengelompokkan (*classification*).

Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun aset (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*), dan akun beban (*expenses*).

3) Pengikhtisaran (*summarizing*).

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, dan dibukukan dalam bentuk akun buku besar. Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

- a. Penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*) berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.
- b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*). Di tahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan ke dalam laporan, ada akun – akun yang tidak tercatat.
- c. Penyusunan kertas kerja (*Worksheet*). Kertas kerja merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi- transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.
- d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*). Akun – akun yang akan ditutup merupakan akun – akun nominal, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.

- e. Neraca saldo setelah penutup. Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

4) Pelaporan (*reporting*)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan yang akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan.

5) Penafsiran (*analyzing*)

Pada tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri Dewi Kaniawati, (2023)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi	Metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada Koperasi. Hubungan yang berpengaruh antara pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan semakin tinggi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pemahaman akuntansi maka semakin meningkat kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.
2	Lilis Saidah Napisah, (2019)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.	Hasil penellitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di SKPD Kabupaten Bandung Barat artinya semakin baik pemahaman akuntansi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
3	Eldinus Samongi lailai, (2023)	Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif.	Hasil penelitian menemukan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.
4	Intania Pramaiswari Puteri, Norita Citra Yuliarti, (2019)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BNI cabang Situbondo.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			menggunakan analisis regresi berganda.	
5	Ihda amatid diniyyah, Yayat supriyatna, (2022)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka

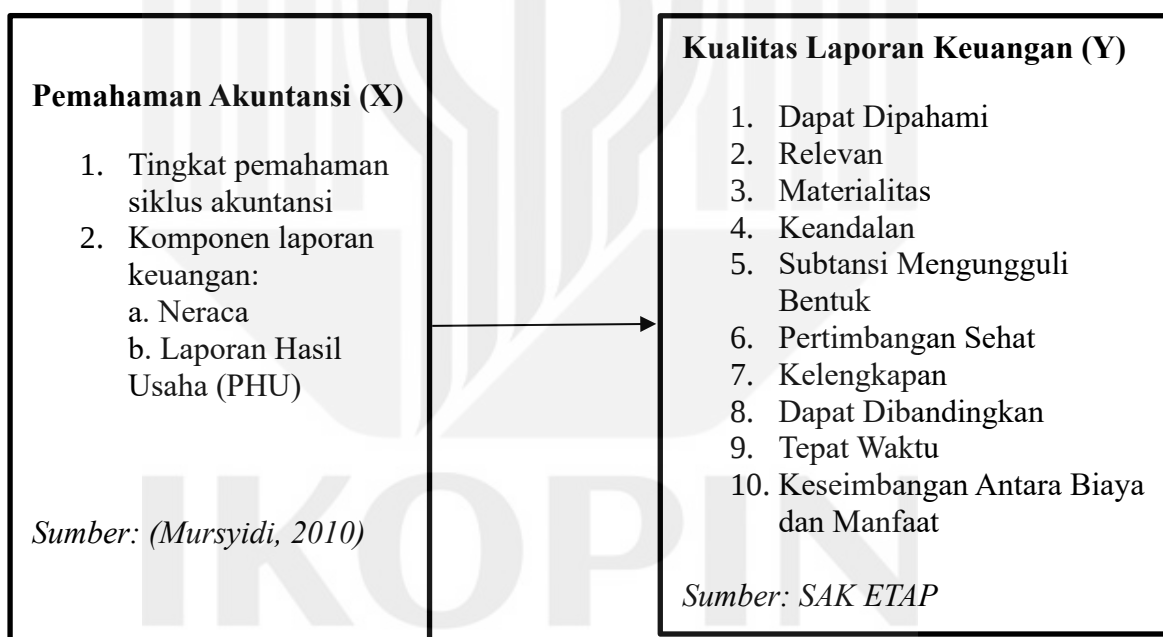
2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) yang mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Mahmudi (2010:124) berpendapat bahwa pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti benar akuntansi, baik sebagai perangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Berdasarkan pendapat diatas bahwa pemahaman akuntansi tersebut mengandung arti adanya hubungan paham terhadap akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Nugroho (2020) menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang – orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan

keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pengurus yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses pelaksanaan akuntansi dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Peneliti akan menganalisis mengenai pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi IMUC. Adapun bagan alur kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Nototoatmodjo, 2018)

deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sering terjadi.

Sedangkan penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) yaitu metode kuantitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat hubungan antara pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (IMUC).

2.4.2 Data yang Diperlukan (Operasionalisasi Variabel)

1. Macam data menurut Sugiyono (2019:296) dapat menggunakan data primer dan data sekunder.
 - a. Data Primer, ialah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan yaitu berasal dari pengurus Koperasi Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (IMUC).
 - b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari referensi yang sudah dipublikasi, yaitu dari hasil laporan penelitian, laporan RAT, dokumen

dan buku – buku yang ada kaitannya dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Sifat data menurut (Sugiyono 2019:9) dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif.
 - a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (*scoring*), data tersebut berupa skor yang diperoleh dengan cara atau teknik statistik.
 - b. Data Kualitatif, yaitu data – data berupa keterangan – keterangan, seperti struktur organisasi dan sejarah singkat berdirinya Koperasi Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (IMUC).

1. Operasional Variabel

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini harus adanya variabel penelitian. Adapun yang dimaksud dengan variabel penelitian menjelaskan sesuatu hal yang dipilih oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan diperdalam menjadi poin – poin penting kemudian dicari informasi mengenai hal yang akan diteliti tersebut dan kemudian diambil menjadi sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi (X), sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan koperasi (Y). Adapun yang menjadi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.2 Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
(X) Pemahaman Akuntansi (Mursyidi, 2010)	Tingkat pemahaman siklus akuntansi	1. Jurnal Umum 2. Buku Besar 3. Peringkasan ke neraca saldo 4. Pembuatan ayat – ayat jurnal penyesuaian 5. Penyusunan laporan keuangan berbasis akrual
	Komponen Laporan Keuangan: - Neraca - Laporan Perhitungan Hasil Usaha	6. Fungsi penyusunan neraca 7. Fungsi penyusunan laporan perhitungan hasil usaha

Tabel 2.3 Operasional Variabel Depeden (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
(Y) Kualitas Laporan Keuangan (SAK ETAP)	Dapat Dipahami	8. Istilah dalam neraca mudah dipahami 9. Istilah dalam laporan PHU mudah dipahami
	Relevan	10. Mengkoreksi ekspektasi dimasa lalu 11. Memprediksi masa depan
	Materialitas	12. Tidak terdapat salah saji informasi
	Keandalan	13. Penyajian wajar dan jujur 14. Netralitas 15. Dapat diverifikasi
	Substansi Mengungguli bentuk	16. Penyajiannya sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi
	Pertimbangan Sehat	17. Aset tidak disajikan lebih tinggi 18. Kewajiban tidak disajikan lebih rendah
	Kelengkapan	19. Informasi yang disajikan lengkap
	Dapat Dibandingkan	20. Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya
	Tepat Waktu	21. Disajikan tepat waktu
	Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat	22. Manfaat informasi yang disajikan pada laporan keuangan juga bermanfaat bagi pengguna eksternal

2.4.3 Populasi dan Sampel

Untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian serta penyusunan skripsi, penting menentukan populasi dan juga sampel. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Selain itu menurut Sugiyono (2017:86) jumlah anggota sampel pada umumnya dinyatakan sebagai ukuran sampel. Berdasarkan jumlah dari populasi lapangan yaitu sebesar enam orang, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *non probability sampling* yaitu sampel jenuh.

Adapun yang dimaksud sampel jenuh merupakan teknik dalam menentukan sampel apabila anggota dari seluruh populasi relatif kecil (Sugiyono, 2017:85). Sehingga dalam penelitian ini jumlah dari sampel yang dipakai sama dengan jumlah populasi yaitu 31 orang.

Responden	Populasi	Ukuran Sampel	Cara Penarikan
Pengurus	3	3	Sensus
Pengawas	3	3	Sensus
Anggota	769	31	<i>Convenience Sampling</i>
Jumlah	6	37	

Sedangkan sampling yang diambil untuk responden anggota koperasi sejumlah 31 orang, dari populasi keseluruhan 769 orang. Hal ini ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu metode dalam penentuan sampel sesuai kehendak peneliti secara bebas. Jumlah sampelnya mengacu pada pendapat Sugiyono (2019:143) yang mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai 500.

Sehingga dalam penelitian ini jumlah dari sampel yang diambil sebanyak 37 sampel yang terdiri dari 31 orang anggota, 3 pengurus dan 3 pengawas Koperasi IMUC.

2.4.4 Sumber Data dan Cara Menentukannya

Sumber – sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

1. Informan, yaitu orang yang mampu memberikan keterangan atau informasi data yaitu dalam hal pengurus, pengawas, ataupun karyawan koperasi itu sendiri.
2. Catatan dan dokumen, yaitu catatan dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian dan dapat dijadikan literatur dalam penelitian.
3. Sumber – sumber data lain, yaitu data – data yang memiliki keterkaitan dan berfungsi memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

2.4.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti maka informasi yang diperlukan dan dapat dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara, sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pengawas dan pengurus Koperasi Serba Usaha Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (IMUC) untuk mengetahui kondisi umum tempat penelitian, meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan implementasi jati diri koperasi. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada anggota untuk

mengetahui kinerja usaha koperasi dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi.

2. Observasi, yaitu melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti di Koperasi Serba Usaha Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (IMUC).
3. Dokumentasi, yaitu mencakup catatan dari suatu peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk gambar, tulisan atau karya lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (IMUC) 2019-2023.
4. Studi pustaka, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan menelaah buku – buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
5. Kuesioner, Menurut (Sugiyono 2017:142) kuisisioner adalah sebuah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk mempermudah pengujian pertanyaan tersebut yang disertai dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan format skala *likert*. Sugiyono (2017:93), menyatakan bahwa skala ini digunakan untuk mengukur baik sikap dan juga persepsi orang atau sekelompok orang tentang kejadian di lingkungan yang ditetapkan sebagai variabel.p

2.4.6 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat permodelan data dengan maksud untuk menemukan

informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan – pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:29), pendekatan deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Berikut adalah uraian untuk menjawab beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini:

Identifikasi 1

Guna menjawab identifikasi masalah pertama yaitu bagaimana pemahaman akuntansi Koperasi Serba Usaha Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (KSU IMUC) terhadap SAK ETAP, peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan format skala *likert*. Kuesioner yang disebarkan seputar pemahaman akuntansi terhadap 6 orang responden yang terdiri dari 3 (tiga) orang Pengurus (Ketua, Sekretaris, Bendahara) dan juga 3 (tiga) orang Pengawas (Ketua, Sekretaris, Anggota).

Adapun berikut adalah kriteria skor yang digunakan menghasilkan kesimpulan bagaimana pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh Koperasi IMUC.

Tabel 2.4 Skor dan Kriteria Pemahaman Akuntansi

Pemahaman Akuntansi	Skor
SS : Sangat Setuju (Sangat memahami)	5
S : Setuju (Memahami)	4
CS : Cukup Setuju (Cukup memahami)	3
TS : Tidak Setuju (Tidak memahami)	2
STS : Sangat Tidak Setuju (Sangat tidak memahami)	1

Selanjutnya adalah perhitungan untuk menentukan panjang interval skor yang dilakukan sebagai berikut:

Skor Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Responden x Jumlah Indikator

$$= 5 \times 6$$

Skor Terendah = Skor Terendah x Jumlah Responden x Jumlah Indikator

$$= 1 \times 6$$

Panjang Interval (PI) = Skor terendah – Skor tertinggi / Jumlah KI

$$= 30 - 6 / 5 = 4,8 \sim 5$$

Berdasarkan perhitungan panjang interval di atas diperoleh tabel interval skor sebagai berikut:

Tabel 2.5 Tabel Interval Skor

No	Kriteria	Interval Skor
1	Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Memahami)	6 – 10
2	Tidak Setuju (Tidak Memahami)	11 – 15
3	Cukup Setuju (Cukup Memahami)	16 – 20
4	Setuju (Memahami)	21 – 25
5	Sangat Setuju (Sangat Memahami)	26 – 30

Selanjutnya peneliti juga akan melakukan observasi dan wawancara dengan Pengurus juga Pengawas Koperasi IMUC dengan memberikan beberapa pernyataan terkait pemahaman akuntansi berdasarkan SAK ETAP untuk menilai seberapa jauh

pemahaman Pengurus dan Pengawas koperasi terhadap standar yang mereka gunakan. Dimana pertanyaannya meliputi dua hal diantaranya:

1. Tingkat pemahaman siklus akuntansi
2. Komponen laporan keuangan

Kemudian, peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan format skala *likert*. Kuesioner yang disebarakan seputar pemahaman akuntansi terhadap 31 Anggota Koperasi IMUC

Adapun berikut adalah kriteria skor yang digunakan menghasilkan kesimpulan bagaimana pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh Koperasi IMUC.

Tabel 2.6 Skor dan Kriteria Pemahaman Akuntansi

Kualitas Laporan Keuangan	Skor
SS : Sangat Setuju (Sangat memahami)	5
S : Setuju (Memahami)	4
CS : Cukup Setuju (Cukup memahami)	3
TS : Tidak Setuju (Tidak memahami)	2
STS : Sangat Tidak Setuju (Sangat tidak memahami)	1

Selanjutnya adalah perhitungan untuk menentukan panjang interval skor yang dilakukan sebagai berikut:

Skor Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Responden

$$= 5 \times 31$$

Skor Terendah = Skor Terendah x Jumlah Responden

$$= 1 \times 31$$

Panjang Interval (PI) = Skor terendah – Skor tertinggi / Jumlah KI

$$= 155 - 31 / 5 = 24,8 \sim 25$$

Berdasarkan perhitungan panjang interval di atas diperoleh tabel interval skor sebagai berikut:

Tabel 2.7 Tabel Interval Skor

No	Kriteria	Interval Skor
1	Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Memahami)	31 – 55
2	Tidak Setuju (Tidak Memahami)	56 – 80
3	Cukup Setuju (Cukup Memahami)	81 – 105
4	Setuju (Memahami)	106 – 130
5	Sangat Setuju (Sangat Memahami)	131 – 155

Adapun perhitungan untuk menentukan total skor tanggapan responden

Pengurus dan Pengawas Koperasi IMUC mengenai pemahaman akuntansi untuk seluruh indikator berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut :

Skor terendah x jumlah responden x indikator

$$1 \times 6 \times 9 = 54$$

Skor tertinggi x jumlah responden x indikator

$$5 \times 6 \times 9 = 270$$

Tabel 2.8 Tabel Total Skor

No	Kriteria	Total Skor
1	Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Memahami)	54 – 96,4
2	Tidak Setuju (Tidak Memahami)	97,4 – 139,8
3	Cukup Setuju (Cukup Memahami)	140,8 – 183,2
4	Setuju (Memahami)	184,2 – 226,6
5	Sangat Setuju (Sangat Memahami)	227,6 – 270

Adapun perhitungan untuk menentukan total skor tanggapan responden

Pengurus dan Pengawas Koperasi IMUC mengenai pemahaman akuntansi untuk seluruh indikator berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut :

Skor terendah x jumlah responden x indikator

$$1 \times 31 \times 9 = 279$$

Skor tertinggi x jumlah responden x indikator

$$5 \times 31 \times 9 = 1.395$$

Tabel 2.9 Tabel Total Skor

No	Kriteria	Total Skor
1	Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Memahami)	279 – 501,4
2	Tidak Setuju (Tidak Memahami)	502,4 – 724,8
3	Cukup Setuju (Cukup Memahami)	725,8 – 948,2
4	Setuju (Memahami)	949,2 – 1.171,6
5	Sangat Setuju (Sangat Memahami)	1.172,6 – 1.395

Identifikasi 2

Guna menjawab identifikasi masalah kedua yaitu bagaimana kualitas laporan keuangan Koperasi IMUC, peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan format skala *likert*. Kuesioner yang disebarkan seputar kualitas laporan keuangan terhadap 6 orang responden yang terdiri dari 3 (tiga) orang Pengurus (Ketua, Sekretaris, Bendahara) dan juga 3 (tiga) orang Pengawas (Ketua, Sekretaris, Anggota).

Adapun berikut adalah kriteria skor untuk menghasilkan kesimpulan sebagaimana kualitas dari laporan keuangan yang dimiliki oleh Koperasi IMUC:

Tabel 2. 10 Skor dan Kriteria Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan	Skor
SS : Sangat Setuju (Sangat memahami)	5
S : Setuju (Memahami)	4
CS : Cukup Setuju (Cukup memahami)	3
TS : Tidak Setuju (Tidak memahami)	2
STS : Sangat Tidak Setuju (Sangat tidak memahami)	1

Selanjutnya adalah perhitungan untuk menentukan panjang interval skrol yang dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 5 \times 6$$

$$\text{Skor Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 1 \times 6$$

$$\text{Panjang Interval (PI)} = \text{Skor terendah} - \text{Skor tertinggi} / \text{Jumlah KI}$$

$$= 30 - 6 / 5 = 4,8 \sim 5$$

Berdasarkan perhitungan panjang interval di atas diperoleh tabel interval skor sebagai berikut:

Tabel 2.11 Tabel Interval Skor

No	Kriteria	Interval Skor
1	Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Berkualitas)	6 – 10
2	Tidak Setuju (Tidak Berkualitas)	11 – 15
3	Cukup Setuju (Cukup Berkualitas)	16 - 20
4	Setuju (Berkualitas)	21 – 25
5	Sangat Setuju (Sangat Berkualitas)	26 – 30

Selanjutnya peneliti juga akan melakukan observasi langsung serta melakukan wawancara dengan Pengurus dan Pengawas koperasi dengan memberikan beberapa pernyataan terkait kualitas laporan keuangan pada Koperasi IMUC.

Kemudian, peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan format skala *likert*. Kuesioner yang disebarakan seputar kualitas laporan keuangan terhadap 31 Anggota Koperasi IMUC.

Adapun berikut adalah kriteria skor yang digunakan menghasilkan kesimpulan bagaimana kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh Koperasi IMUC.

Tabel 2.12 Skor dan Kriteria Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan	Skor
SS : Sangat Setuju (Sangat memahami)	5
S : Setuju (Memahami)	4
CS : Cukup Setuju (Cukup memahami)	3
TS : Tidak Setuju (Tidak memahami)	2
STS : Sangat Tidak Setuju (Sangat tidak memahami)	1

Selanjutnya adalah perhitungan untuk menentukan panjang interval skrol

yang dilakukan sebagai berikut:

Skor Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Responden

$$= 5 \times 31$$

Skor Terendah = Skor Terendah x Jumlah Responden

$$= 1 \times 31$$

Panjang Interval (PI) = Skor terendah – Skor tertinggi / Jumlah KI

$$= 155 - 31 / 5 = 24,8 \sim 25$$

Berdasarkan perhitungan panjang interval di atas diperoleh tabel interval skor sebagai berikut:

Tabel 2.13 Tabel Interval Skor

No	Kriteria	Interval Skor
1	Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Berkualitas)	31 – 55
2	Tidak Setuju (Tidak Berkualitas)	56 – 80
3	Cukup Setuju (Cukup Berkualitas)	81 – 105
4	Setuju (Berkualitas)	106 – 130
5	Sangat Setuju (Sangat Berkualitas)	131 – 155

Adapun perhitungan untuk menentukan total skor tanggapan responden

Pengurus dan Pengawas Koperasi IMUC mengenai kualitas laporan keuangan untuk seluruh indikator berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut :

Skor terendah x jumlah responden x indikator

$$1 \times 6 \times 15 = 90$$

Skor tertinggi x jumlah responden x indikator

$$5 \times 6 \times 15 = 450$$

Tabel 2.14 Tabel Total Skor

No	Kriteria	Interval Skor
1	Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Berkualitas)	90 – 161,2
2	Tidak Setuju (Tidak Berkualitas)	162,2 – 233,4
3	Cukup Setuju (Cukup Berkualitas)	234,4 – 305,6
4	Setuju (Berkualitas)	306,6 – 377,8
5	Sangat Setuju (Sangat Berkualitas)	378,8 – 450

Adapun perhitungan untuk menentukan total skor tanggapan responden

Anggota Koperasi IMUC mengenai pemahaman akuntansi untuk seluruh indikator berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut :

Skor terendah x jumlah responden x indikator

$$1 \times 31 \times 15 = 465$$

Skor tertinggi x jumlah responden x indikator

$$5 \times 31 \times 15 = 2.325$$

Tabel 2.15 Tabel Total Skor

No	Kriteria	Interval Skor
1	Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Berkualitas)	465 – 836,2
2	Tidak Setuju (Tidak Berkualitas)	837,2 – 1.208,4
3	Cukup Setuju (Cukup Berkualitas)	1.209,4 – 1.580,6
4	Setuju (Berkualitas)	1.581,6 – 1.952,8
5	Sangat Setuju (Sangat Berkualitas)	1.953,8 – 2.325

Identifikasi 3

Guna menjawab identifikasi masalah ketiga yaitu analisis pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi IMUC, peneliti akan menganalisis terkait pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.7 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Ikatan Mitra Usaha Cileunyi (IMUC) yang berlokasi di Komplek Taman Sari Cileunyi No. B – 48 Rt. 005 Rw. 013 DS. Cileunyi Kulon Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

2.4.8 Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.16 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Tahun 2024							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Tahap Persiapan									
1	Bimbingan Penyusunan Skripsi								
2	Penelitian Lapangan								
3	Persiapan Judul								
4	Penulisan Usulan Penelitian								
5	Seminar Usulan Penelitian								
Tahap Pelaksanaan									
6	Pengumpulan Data								
7	Pengolahan Data								
8	Seminar Kolokium								
Tahap Akhir									
9	Penyusunan Skripsi								
10	Sidang Skripsi								